

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu runtutan cara pemerolehan ilmu dan dan proses penyempurnaan diri secara terus menerus. Pendidikan begitu berharga untuk kehidupan manusia, sebab pendidikan bisa dihargai dalam lingkungannya.

Selain itu pendidikan bisa membentuk media yang signifikan dengan rangkaian memperbaiki dan membina diri manusia sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional dalam pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dengan rencana mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Adapun tujuan Pendidikan Nasional yaitu untuk menumbuhkan kemampuan siswa supaya menjadi manusia yang memiliki rasa percaya diri, beriman dan bertaqwa”.²

Setelah mengetahui fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang diharapkan oleh pemerintah. Hal ini hampir sama dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu berguna mengembangkan dan menyebarkan iman melalui pengembangan informasi, penghayatan dan kepada siswa tentang agama Islam dengan tujuan agar mereka menjadi seorang muslim yang berkembang secara konsisten berkaitan dengan iman dan taqwanya dalam bangsa dan negara.

Pendidikan agama islam (PAI) adalah suatu usaha dan interaksi antara guru dan siswa dengan membekali guru dan

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Tatang Syarifudin, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), 208.

siswa dengan latihan pendidikan yang konsisten dan berkesinambungan, tentunya dengan akhlak sebagai tujuan yang jelas.³ PAI adalah pelajaran yang mengajarkan akidah dan cara beribadah kepada Allah SWT berdasarkan tuntunan Alqur'an dan Hadits. Siswa akan lebih mengenal Allah SWT melalui pendidikan agama islam dan akan lebih taat beribadah serta dapat amalkan didalam kegiatan sehari-harinya. Mata pelajaran akidah akhlak secara substansi yaitu salah satu mata pelajaran PAI. Diharapkan siswa dapat mampu mengimplementasikan mata pelajaran akidah akhlak dalam aktivitas sehari-hari di madrasah ataupun diluar madrasah seperti kesidiplinan, sopan santun, rajin beribadah, dan berakhlakul karimah.

Berhasilnya suatu pendidikan khususnya pendidikan agama islam siswa sungguh bersangkutan pada pertanggungjawaban seorang guru dalam melakukan tugasnya. Mendidik adalah suatu perilaku yang membutuhkan pertanggungjawaban moril yang cukup berat. Pengajar adalah komponen yang sangat berpengaruh, karena berhasil atau tidaknya suatu pendidikan dapat dilihat dari kualitas seorang pengajar. Seorang pengajar menjadi panutan bahkan idola bagi siswa apabila sang pengajar dapat memenuhi apa yang diinginkan oleh muridnya. Untuk itu proses pembelajaran harus disusun semenarik mungkin untuk menarik motivasi dan minat belajar siswa.

Untuk menjadi seorang guru bukan hanya harus memiliki kecerdasan melainkan juga harus mempunyai akhlak yang baik. Menjadi seorang pengajar harus disertai niat yang tulus dan ikhlas, karena seorang pengajar bukan hanya mengajar tetapi seorang pengajar juga mendidik dan membimbing siswanya.

Sanrock menyampaikan inspirasi atau motivasi itu mencakup interaksi yang menyegarkan, mengoordinasikan, dan mendukung perilaku. Dalam pengalaman yang berkembang, inspirasi sangat mendasar, karena seandainya tidak ada motivasi dan minat untuk mewujudkan, tidak akan ada gerakan untuk belajar.⁴

Seorang pengajar seyogyanya dapat mendorong siswa supaya termotivasi dan giat dalam menuntut ilmu. Dalam usaha memberikan motivasi, guru harus mengamati sebab-sebab yang

³ Mokh. Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, Vol (1) No (2), (2019), 83

⁴ John Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), 15

mendasari siswa kurang semangat untuk belajar dan prestasi yang berkurang di madrasah.

Keaktifan juga sangat diperlukan dalam pembelajaran dikelas. Pencapaian atau ketidakpuasan siswa dalam menginterpretasikan materi yang diajarkan oleh seorang pengajar seharusnya terlihat dari keaktifan siswa dalam memahami pelajaran yang diajarkan oleh pengajar. Keaktifan siswa adalah suatu hal yang penting dan esensial dapat disadari dan diciptakan oleh setiap pengajar dan juga harus diterapkan oleh siswa di kelas dalam setiap tindakan pembelajaran. Keaktifan ditandai oleh keterlibatan siswa secara ideal baik secara intelektual, emosional maupun aktual.⁵

Dalam mengajar Yang harus diperhatikan adalah pendekatan untuk mendidik keadaan tanpa henti didalam kelas. Mengajar dengan cara yang membosankan dapat membuat siswa cepat jenuh dan bosan. Siswa belajar memerlukan lingkungan yang menyenangkan dan kondusif. Akan tetapi, tak hanya itu saja, didalam proses pembelajaran siswa harus memiliki rasa semangat dan motivasi dalam dirinya sehingga dapat menjadi pendorong, penggerak dan pengarah kegiatan belajar.

Selama mengikuti pendidikan, peserta didik diharapkan memperhatikan materi, mentalitas dan model yang diberikan oleh pengajar. Peran guru sangat penting untuk membuat siswa terpusat pada pemaparan pelajarannya. Disinilah guru harus mampu menampilkan kreativitas mengajarnya.⁶ Guru yang menggunakan kreativitasnya dalam mengajar akan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Dalam setiap proses belajar, dapat diperhatikan oleh guru perkembangan prestasi antara siswa satu dengan yang lainnya. Hasil pengamatan Penulis membuktikan bahwa semakin prestasi tinggi yang dicapai oleh seorang siswa yaitu karena tingginya motivasi belajar yang dimilikinya. Selain siswa sendiri yang harus yang harus menjaga motivasi belajarnya, guru hendaknya juga harus membantu menjaga dan meningkatkan motivasi belajarnya.

Banyak cara jika siswa dalam proses pembelajaran tidak semangat dan tidak ada motivasi belajar. Peneliti mempunyai

⁵ Retno Rizki Amelia dan Benedecta Indah Nugraheni, *Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Keaktifan Siswa Dikelas Ditinjau dari keikutsertaan siswa dalam program bimbingan belajar*, jurnal pendidikan ekonomi dan akuntansi, vol (14), No (2), 2021, 1-4

⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 65-66

salah satu teknik yaitu dengan teknik pemberian *reward* untuk siswa. Cara tersebut dapat membuat siswa lebih bersemangat daripada sebelumnya dan memotivasi mereka agar giat belajar.

Reward adalah suatu bentuk yang menyenangkan berupa apresiasi yang dicapai siswa dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar. Dalam agama Islam, *reward* yang berupa pahala berlipat ganda yang diberikan oleh Allah SWT kepada seorang hambanya yang berbuat kebaikan. Hal ini juga disebut dengan *reward*.

Setiap pembelajaran, pemberian *reward* merupakan bagian tujuan untuk modifikasi sikap disiplin siswa, mendorong motivasi siswa sebagai umpan balik. *Reward* bukan hanya berupa materi melainkan juga pujian, tepuk tangan, senyuman, dan suatu ucapan yang bertujuan agar siswa lebih rajin belajar dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Indikator tercapainya motivasi siswa yaitu siswa menjadi tidak mengantuk dikelas, selalu mengerjakan tugas dan mempertahankan prestasi.

Dengan pemaparan diatas, Peneliti tertarik untuk membahas secara detail dan mendalam tentang **“Implementasi Pemberian *Reward* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mts Al-Hikmah Kajen Pati”**

B. Fokus Penelitian

Adapun batasan atau fokus permasalahan pada penelitian ini:

1. Mengenai macam-macam *reward* yang diberikan pada pembelajaran akidah akhlak di MTs Al-Hikmah Kajen Pati
2. Mengenai strategi pemberian *reward* pada pembelajaran akidah akhlak di MTs Al-Hikmah Kajen Pati
3. Mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi pemberian *reward* pada pembelajaran akidah akhlak di MTs Al-Hikmah Kajen Pati

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian berikut:

1. Apa sajakah macam-macam pemberian *reward* pada pembelajaran akidah akhlak di MTs Al-Hikmah Kajen Pati?
2. Bagaimana strategi pemberian *reward* pada pembelajaran akidah akhlak di MTs Al-Hikmah Kajen Pati?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi pemberian *reward* pada pembelajaran akidah akhlak di MTs Al-Hikmah Kejen Pati?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan agar peneliti dapat:

1. Mengetahui macam-macam pemberian *reward* pada pembelajaran akidah akhlak di MTs Al-Hikmah Kajen Pati
2. Mengetahui bagaimana strategi pemberian *reward* pada pembelajaran akidah akhlak di MTs Al-Hikmah Kajen Pati
3. Mengetahui apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi pemberian *reward* pada pembelajaran akidah akhlak di MTs Al-Hikmah Kajen Pati

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara manfaat teoritis, metode pemberian *reward* ini bisa dijadikan rujukan kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Al-Hikmah Kajen Pati, sehingga pembelajaran dikelas tidak membosankan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

- 1) Memajukan daya kreasi mengajar guru
- 2) Sebagai masukan para guru, khususnya para guru PAI untuk menambah strategi pembelajaran
- 3) Guru dapat membuat siswa aktif dikelas melalui metode pemberian *reward*

b. Bagi siswa

- 1) Melatih keaktifan siswa dikelas
- 2) Melatih siswa agar percaya diri dikelas
- 3) Sebagai masukan para siswa, untuk lebih memotivasi dirinya selama pembelajaran dikelas

c. Bagi sekolah

- 1) Sebagai bahan pertimbangan lembaga sekolah tentang pentingnya pemberian *reward* ini untuk memotivasi siswa
- 2) Dapat menciptakan kemajuan proses pembelajaran di sekolah

d. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan dibidang pendidikan sebagai bekal nantinya terjun menjadi seorang guru PAI yang professional

F. Sistematika Penelitian

Sistematika pada penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran serta garis besar dari

masing-masing bagian. Sehingga nantinya dapat memperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Adapun sistematika pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Berisi tentang pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

2. Bab II Kajian Pustaka

Berisi tentang kajian pustaka, penelitian terdahulu, kerangka berpikir.

3. BAB III Metode Penelitian

Terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab keempat ini menguraikan hasil yang telah dilakukan, yaitu tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

5. Bab V Penutup

Bagian akhir dari pembahasan dalam skripsi yang berisi kesimpulan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.